

Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Univet Bantara Sukoharjo Angkatan Tahun 2015/2016

Muhammad Arief Maulana, Awik Hidayati
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Abstrak

Kemampuan berkomunikasi yang baik sangat diperlukan oleh setiap individu dalam berbagai perkembangan. Setiap manusia dalam keseharian dipastikan melakukan komunikasi baik secara verbal maupun non verbal. Hal yang terpenting dalam sebuah komunikasi adalah pesan yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami oleh lawan bicara termasuk komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal lebih mengedepankan adanya respon atau timbal balik yang positif dalam sebuah komunikasi yang dilakukan secara langsung atau tatap muka. Banyak faktor yang mempengaruhi sebuah komunikasi agar berjalan dengan baik, diantaranya keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesamaan. Permasalahannya adalah mahasiswa belum mampu menumbuhkan komunikasi interpersonal yang baik antar sesama maupun dengan dosen. Metodologi penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen *pre test* dan *post test group*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif layanan Bimbingan Kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan komunikasi mahasiswa Bimbingan dan Konseling semester 2. Hasil yang didapatkan adalah komunikasi interpersonal perlu ditingkatkan karena akan berdampak kepada kemampuan sosial mahasiswa, sehingga dosen perlu memberikan perlakuan bagi mahasiswa yang kesulitan dalam berkomunikasi interpersonal yang baik

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, hubungan dengan manusia lain tidak lepas dari rasa ingin tahu tentang lingkungan sekitarnya. Dalam rangka mengetahui gejala di lingkungannya ini menuntut manusia untuk berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat, seseorang akan terisolasi jika tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain. Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat. Jika mahasiswa tidak dapat berkomunikasi dengan baik, maka dapat menimbulkan permasalahan yang kompleks.

Mahasiswa dituntut dapat berkomunikasi dengan orang lain di lingkungan dimana mahasiswa berinteraksi. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan kampus, karena sebagian waktu mahasiswa, banyak digunakan untuk berinteraksi di kampus misalnya mengerjakan tugas secara berkelompok. Kewajiban mahasiswa di kampus

yaitu belajar, dengan belajar mahasiswa akan memperoleh perubahan yang positif dan dapat berkembang secara optimal serta siap melaksanakan peranannya dimasa yang akan datang. Salah satu hal yang dapat menunjang kegiatan belajar mahasiswa adalah dengan berkomunikasi. Karena dengan berkomunikasi mahasiswa dapat memperoleh informasi tentang materi dalam proses perkuliahan. Komunikasi yang dimaksudkan secara luas yaitu baik komunikasi antar mahasiswa, maupun komunikasi antara mahasiswa dengan dosen.

Di lingkungan kampus Univet Bangun Nusantara Sukoharjo, banyak dijumpai mahasiswa yang kesulitan dalam menjalin hubungan baik antar mahasiswa maupun dengan dosen. Fenomena tersebut sering terjadi terhadap mahasiswa baru, atau mahasiswa yang masih semester awal. Ketidakmampuan dalam berkomunikasi yang baik akan menghambat perkembangan akademik maupun sosial dan kepribadian mahasiswa. Terlihat

melalui perkuliahan dimana terdapat beberapa mahasiswa yang kesulitan untuk mendapatkan kelompok saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menandakan bahwa ada beberapa mahasiswa yang masih belum mampu menjalin hubungan baik melalui komunikasi baik secara verbal maupun non verbal.

Erickson (dalam Monkas, Knoers & Haditono 2001) mengatakan bahwa seseorang yang digolongkan dalam usia dewasa awal berada dalam tahap hubungan hangat, dekat dan komunikatif dengan atau melibatkan kontak seksual. Kematangan fisik sudah ditunjukkan pada masa ini, dan tugas perkembangan yang paling menonjol adalah mampu memilih pasangan hidup untuk berumah tangga yang diwujudkan melalui ketrampilan dalam berkomunikasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Awaluddin Tjalla (2012) meneliti tentang komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen dapat terlatih dengan seringnya seorang mahasiswa mengikut perkuliahan. Seorang mahasiswa yang sering mengikuti perkuliahan akan mempunyai banyak pengetahuan.

Dalam penelitian Rindang Gunawati dkk (2006) menyimpulkan bahwa efektivitas komunikasi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing berpengaruh negatif terhadap stres mahasiswa dalam menyusun skripsi. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bila terjalin komunikasi efektif antara dosen pembimbing dengan mahasiswa maka stres mahasiswa terhadap penyusunan skripsi menjadi menurun.

Salah satu cara untuk meningkatkan komunikasi interpersonal mahasiswa melalui bimbingan kelompok. Menurut Hartinah (2009: 4-5), Bimbingan Kelompok yaitu bimbingan yang

dilaksanakan secara kelompok terhadap sejumlah individu sekaligus sehingga beberapa orang atau individu sekaligus dapat menerima bimbingan yang dimaksudkan. Bimbingan kelompok dilaksanakan jika masalah yang dihadapi beberapa murid relatif mempunyai kesamaan atau saling mempunyai hubungan serta mereka mempunyai kesediaan untuk dilayani secara kelompok.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen *pre dan post tes group*. Penelitian ini juga biasa disebut dengan istilah "Quasi Eksperimen" atau eksperimen pura-pura. disebut demikian karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu (Arikunto, 2006: 84). Hal ini dilakukan agar dapat mengukur keefektifan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa. Populasi penelitian sejumlah 78 mahasiswa. Teknik penarikan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling, yang bertujuan untuk mengetahui sampel penelitian yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang masih perlu ditingkatkan. Instrumen yang digunakan dengan menggunakan angket tertutup dengan teknik analisis data secara deskriptif.

Pembahasan

Kondisi awal komunikasi interpersonal

Kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terlihat melalui hasil pre test. Hasil perhitungan pre test dapat ditampilkan melalui table berikut:

Tabel 1

Hasil pre tes sampel penelitian

NO	Responden	Persentase (%)	Kriteria
1	LN	41,14	Rendah
2	AH	49,71	Rendah
3	WS	45,67	Rendah
4	RU	50,43	Rendah
5	RB	52,23	Rendah
6	YD	54,67	Sedang
7	RH	54,83	Sedang
8	IS	55,78	Sedang
Rata-rata		50,56	Rendah

Penelitian ini memfokuskan pemberian bantuan kepada beberapa mahasiswa yang kesulitan dalam berkomunikasi interpersonal yang baik. Peneliti memilih 8 mahasiswa yang mendapatkan skor pre test terendah yang akan menjadi sampel penelitian. Komposisi sampel terdiri dari 5 mahasiswa yang dalam kriteria rendah, dan 3 mahasiswa dalam kriteria sedang.

Berdasarkan hasil analisis, sebagian besar sampel penelitian mengalami kesulitan dalam berkomunikasi interpersonal karena malu, takut salah, sering memberikan respon yang negatif saat berbicara dengan orang lain, berbohong, tidak terbuka dan sering berbicara kotor (mengumpat) serta merasa rendah diri (*inferior*). Hal tersebut sering terjadi bila mahasiswa saat berinteraksi dengan lawan jenis baik di dalam perkuliahan maupun diluar perkuliahan. Sikap positif yang ditunjukkan dalam berkomunikasi masih belum muncul dalam diri mahasiswa.

Hasil pre test dapat diketahui kondisi kemampuan komunikasi interepersonal responden pada tiap sub variable sebagai berikut:

Tabel 2

Hasil Pre test komunikasi interpersonal tiap sub variabel

No	Sub Variabel	Persentase (%)	Kriteria
1	Keterbukaan	63,34	Sedang
2	Empati	60,81	Sedang
3	Dukungan	54,09	Sedang
4	Sikap Positif	44,63	Rendah
5	Kesamaan	45,71	Rendah
Rata-rata		53,71	Sedang

Setiap sub variabel memiliki indikator masing-masing yang menunjukkan tingkat pemahaman siswa tentang komunikasi interpersonal. Skor rata-rata pada keseluruhan sampel penelitian menunjukkan angka 53,71% dengan kriteria sedang. Meskipun secara keseluruhan masuk dalam kriteria sedang, namun skor tersebut dirasa masih perlu ditingkatkan karena komunikasi interpersonal sangat penting bagi mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan.

Kondisi akhir komunikasi interpersonal

Hasil analisis hasil post tes diketahui bahwa terjadi perubahan kondisi kemampuan interpersonal mahasiswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Perubahan yang dialami oleh masing-masing sampel penelitian beragam, berikut table perbandingan hasil pre tes dan post tes:

Tabel 3

Perbandingan Hasil Pre Test dan Post Test

No	Resp	Pre test		Post Test	
		%	Kriteria	%	Kriteria
1	LN	41.14	Rendah	76.30	Tinggi
2	AH	49.71	Rendah	80.74	Tinggi
3	WS	45,67	Rendah	82.22	Tinggi
4	RU	50,43	Rendah	74.07	Tinggi

5	RB	52.23	Rendah	74.81	Tinggi
6	YD	54,67	Sedang	77.04	Tinggi
7	RH	54,83	Sedang	72.59	Tinggi
8	IS	55,78	Sedang	79.26	Tinggi
Rata-rata		50,56	Rendah	77,13	Tinggi

Data diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kondisi kemampuan komunikasi interpersonal sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Keseluruhan sampel penelitian masuk dalam criteria tinggi, artinya bahwa mahasiswa mampu membuka diri dalam berkomunikasi, bersikap positif, berempati, dan percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Perolehan persentase meningkat juga dialami pada setiap indicator komunikasi interpersonal, berikut table perbandingannya:

Table 4

Perbandingan kondisi awal dan akhir per sub

Sub Variabel	Pre test	Post test	
	(%)	(%)	
Keterbukaan	63,34	77,64	Tinggi
Empati	60,81	78,54	Tinggi
Dukungan	54,09	77,87	Tinggi
Sikap Positif	44,63	80,54	Tinggi
Kesamaan	45,71	79,45	Tinggi
Rata-rata	53,71	78,81	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa rata-rata setiap responden mengalami peningkatan sebesar 25,10%

Berdasarkan hasil analisis pre dan post tes diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi mampu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa. Hal ini bila dikaitkan dengan manfaat layanan bimbingan kelompok salah satunya adalah untuk meningkatkan kemampuan sosial anggotanya melalui komunikasi

antar individu. Pendapat ini diperkuat menurut Sukardi (2002: 49) menyatakan bahwa manfaat mengikuti layanan bimbingan kelompok adalah untuk menumbuhkan hubungan yang baik diantara anggota kelompok, meningkatkan kemampuan berkomunikasi antara individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok.

Kondisi kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa meningkat seiring dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok. Hal ini terbukti melalui tingkat keakraban antar masing-masing anggota kelompok semakin tinggi. Beberapa anggota kelompok pada awal kegiatan bimbingan kelompok masih merasa malu, takut, dan terlihat masih canggung dalam berkomunikasi dengan anggota lainnya. Namun hal tersebut sedikit berkurang karena layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi.

Teknik diskusi memiliki kelebihan dibandingkan dengan beberapa teknik lain dalam bimbingan kelompok. Teknik diskuis menuntu keaktifan anggota kelompok untuk bertukar pendapat, ide, dan pengalaman masing-masing dalam upaya untuk mendiskusikan permasalahan dan mencari solusi bersama. Hal ini tentunya mendorong anggota kelompok untuk terlibat dan berkontribusi positif dalam rangka upaya merumuskan solusi pemecahan masalah secara bersama.

Kemampuan komunikasi anggota mulai berkembang ke arah positif setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Wela Aswida (2012), yang menyatakan bahwa bahwa layanan bimbingan kelompok dapat menurunkan tingkat kecemasan berkomunikasi pada siswa. Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu syarat dalam berinteraksi dengan orang lain. Melalui komunikasi,

seseorang bisa menjalin hubungan dan mengembangkan kemampuan sosialnya. Oleh karena itu melalui bimbingan kelompok, peneliti ingin mengembangkan kemampuan interaksi sosial antar siswa.

Selain itu, dukungan dari teman sebaya juga mempengaruhi mahasiswa untuk lebih mengoptimalkan kemampuan komunikasi interpersonalnya. Empati, jujur, terbuka, ramah akan merangsang mahasiswa untuk berkomunikasi dengan baik. Mahasiswa yang mampu menjalin komunikasi interpersonal yang baik akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Carter (2005: 15-25) menghasilkan bahwa dukungan intervensi sebaya akan mempengaruhi interaksi sosial siswa, intervensi akan menimbulkan rangsangan untuk mengembangkan komunikasi antar siswa dan mempengaruhi hasil belajarnya.

Hal tersebut menandakan bahwa pentingnya komunikasi interpersonal bagi mahasiswa, tidak hanya berdampak kepada kemampuan sosialnya tetapi juga berpengaruh terhadap kemampuan akademiknya. Meskipun dampak terhadap kemampuan akademik tidak secara langsung dapat dirasakan bagi mahasiswa, namun setidaknya memberikan dampak yang positif bagi perkembangan masing-masing pribadi mahasiswa.

Uji Hipotesis

Peningkatan skor dialami oleh seluruh sampel penelitian, dan masing-masing mengalami peningkatan yang berbeda. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa. Penelitian ini menggunakan uji wilcoxon, dikarenakan populasi tidak normal dan jumlah sampel penelitian kurang dari 30. Berikut perhitungan manual dalam uji hipotesis:

Tabel 4.20 Hasil Uji Hipotesis

No	X ₀₁	X ₀₂	Beda	Tanda jenjang		
				Jenjang	+	-
1	41.14	76.30	+35.16	7	7	0
2	49.71	80.74	+31.03	6	6	0
3	45,67	82.22	+36.55	8	8	0
4	50,43	74.07	+23.64	5	5	0
5	52.23	74.81	+22.58	3	3	0
6	54,67	77.04	+22.37	2	2	0
7	54,83	72.59	+17.73	1	1	0
8	55,78	79.26	+23.48	4	4	0
Jumlah					36	0

Sumber: Data yang diolah

Keterangan :

X₀₁ : Nilai *Pre Test*

X₀₂ : Nilai *Post Test*

X₀₂- X₀₁ : Nilai *Post Test*- Nilai *Pre Test*

Jenjang : Dicari Berdasarkan No Urut X₀₂- X₀₁

Perhitungan :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

$$= \frac{0 - 8(8+1)}{\sqrt{\frac{8(8+1)(2 \cdot 8+1)}{24}}}$$

$$= \frac{-72}{\sqrt{51}} = -\frac{72}{7.14} = -2.52$$

Berdasarkan data tersebut diperoleh nilai Z hitung sebesar -2.52, karena nilai ini dianggap nilai mutlak maka tanda negatif tidak diperhitungkan, jadi nilai Z hitung didapatkan sebesar 2.52. Untuk

selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan Z tabel dengan taraf kesalahan 0.025, maka didapat nilai Z tabel sebesar 1.96 berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa nilai $2.52 > 1.96$, maka Z hitung lebih besar dari Z tabel, oleh sebab itu hipotesis diterima. Maka dengan demikian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan komunikasi interpersonal mahasiswa.

Kesimpulan

Berdasarkan uji statistic non parametrik Wilcoxon yang dilakukan secara manual melalui Microsoft Excel didapatkan hasil bahwa nilai Z hitung didapatkan sebesar 2.52. Untuk selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan Z tabel dengan taraf kesalahan 0.025, maka didapat nilai Z tabel sebesar 1.96 berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa nilai $2.52 > 1.96$, maka Z hitung lebih besar dari Z tabel, oleh sebab itu hipotesis diterima. Maka dengan demikian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan komunikasi interpersonal mahasiswa.

Peneliti lanjutan hendaknya lebih menambah frekuensi layanan bimbingan kelompok, untuk mampu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa. Peneliti lebih memperhatikan waktu pelaksanaan sehingga tidak mengganggu perkuliahan mahasiswa dalam melaksanakan penelitian. Penyediaan media dan fasilitas pendukung perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Hasil penelitian ini perlu dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya dengan skala penelitian yang lebih luas.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Aw, Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Fajar, Marhaeni.2008. *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. Jakarta : Graha ilmu
- Gunawati, Rindang. 2006. *Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Mahasiswa-Dosen Pembimbing Utama Skripsi dengan Stres dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro*. Jurnal Psikologi UNDIP Vol. 3 No. 2
- Hartinah, Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Hasibuan J.J, & Moedjiono. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Liliwari, Alo.1997. *komunikasi antar pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Monk, F. J., Knoers, A. M. P., Haditono, S. R. 2001. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Nursalim dan Suradi. 2002. *Layanan dan Bimbingan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press
- Mugiarso, Heru.2007. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UNNES Press
- Prayitno.1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Ghalia Indonesia
- Rakhmat, Jalaluddin. (2007). *Psikologi komunikasi*. Edisi revisi cetakan kedua puluh empat. Bandung: PT. Remaja rosdakarya.
- Romlah, Tatiek. (2001). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok* Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sarono. 2008. *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Konseling*. Parung: PPPPTK Penjas dan BK
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tjalla, Awaluddin. 2012. *Hubungan komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen dengan prestasi akademik mahasiswa fakultas psikologi Universitas Gunadarma*. Jurnal Psikologi Universitas Gunadarma Vol.2 No.4
- Winkel, W.S. dan M.M. Sri Hastuti. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. 2009. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.1